

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah salah satu penyakit infeksi dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Johansen (2006) menyebutkan di Eropa angka kejadian ISK di rumah sakit mencapai 727 kasus setiap tahunnya. Sedangkan di Amerika angka kejadian ISK sekitar 7-8 juta setiap tahunnya (Blondeau, 2004).

ISK adalah salah satu penyakit infeksi dimana bakteriuria berkembang biak dengan jumlah biakan urin > 100.000 /ml urin (Morgan, 2003). Bakteri asimtomatik didefinisikan sebagai kultur urin positif tanpa keluhan, sedangkan bakteriuria simtomatik didefinisikan sebagai kultur urin positif disertai keluhan (Sukandar, 2006). Dalam (Nazarko 2007) menyatakan bahwa sekitar 15%-20% pasien yang dirawat di rumah sakit Amerika Serikat terpasang kateter urin.

ISK sering terjadi di rumah sakit, sejumlah 40% infeksi nosokomial adalah ISK dan 80% ISK terjadi setelah terpasang kateter (Darmadi, 2008). (Weber R, 2004) menjelaskan pemakaian kateter dapat menyebabkan infeksi saluran kemih.

Kateter urin adalah penyebab yang paling sering dari bakteriuria. Risiko bakteriuria pada kateter diperkirakan 5% sampai 10% per hari. Kemudian diketahui, pasien akan mengalami bakteriuria setelah penggunaan kateter selama 10 hari. Infeksi saluran kemih merupakan penyebab terjadinya lebih dari 1/3 dari seluruh infeksi yang didapat di rumah sakit. Sebagian besar infeksi ini (sedikitnya 80%) disebabkan prosedur invasif atau instrumentasi saluran kemih yang biasanya berupa kateterisasi (Smeltzer & Bare, 2005).

Pemasangan kateter urindilakukan oleh semua perawat. Perawat adalah : Tenaga profesional yang mempunyai kemampuan baik intelektual, teknis, interpersonal dan moral, bertanggung jawab serta berwenang melaksanakan asuhan keperawatan. Semua perawat dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan melakukan pemasangan kateter urin yang sesuai dengan standar operasional prosedur .

Standar operasional prosedur (SOP) adalah spesifikasi teknis yang dibakukan, merupakan catatan minimum berupa model yang akan ditiru, yang mengandung harapan spesifik, patokan pencapaian tingkatan dengan ketepatan kuantitas dan kualitas yang lebih terjamin. SOP diartikan juga tatacara secara tertulis yang dibakukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu yang diacu oleh seluruh anggota kelompok untuk memudahkan pemahaman. (Sumijatun, 2010) . Bila perawat tidak patuh terhadap SOP dalam pemasangan kateter urin maka dapat terjadi ISK.

Angka kejadian ISK di Eka hospital BSD, menurut laporan Panitia Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPPI) dalam satu tahun terakhir adalah:

Kejadian ISK tahun 2012-2013 di Eka Hospital BSD

Tahun 2012				Tahun 2013		
Bulan	ISK	Kateterisasi	‰	ISK	Kateterisasi	‰
Januari	2	113	2,26	2	113	2,26
Februari	1	107	1,07	2	119	2,20
Maret	2	111	2,22	2	107	2,18
April	1	109	1,09	2	111	2,22
Mei	2	107	2,14	2	104	2,08
Juni	1	97	0,97	2	116	2,32
Juli	2	104	2,08	1	103	1,03
Agustus	1	108	1,08	2	108	2,16
September	2	112	2,24	1	103	1,03
Oktober	1	101	1,01	2	112	2,24
November	2	105	2,16	1	104	1,04
Desember	2	119	2,20			

Sumber :PPPI Eka Hospital BSD, 2012-2013

Analisa dari PPPI adalah kejadian ISK tahun 2012 dan tahun 2013 masih bervariasi, tetapi masih dibawah target indikator mutu. Target indikator mutu di Eka hospital BSD adalah 2‰.

Berdasarkan data KPPPI Eka Hospital pasien yang dipasang kateter rata-rata 5 pasien setiap harinya dan berdasarkan data rekam medis di Eka Hospital (2009-2012), diketahui terjadi peningkatan kasus infeksi saluran kemih setiap tahunnya, dengan rata-rata pertahun 5 kasus.

Dari hasil pengamatan peneliti pada minggu kedua bulan September 2013 lalu di ICU Eka Hospital BSD diketahui adanya keluhan dari beberapa pasien

mengenai pemasangan kateter, yaitu 1 dari 5 pasien yang sedang memakai kateter mengeluh adanya nyeri dan kemerahan pada area yang dipasang kateter, dan juga terlihat urin yang terdapat di dalam kantong penampung agak berkabut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemasangan kateter urin dengan kejadian ISK di Eka Hospital BSD.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data diatas maka masih perlu lagi dilakukan penelitian berdasar standar operasional prosedur pemasangan kateter yang dilihat dari teknik aseptik pada saat melakukan tindakan pemasangan kateter sehingga peneliti mengambil suatu rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan penggunaan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih di Eka Hospital BSD.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pemasangan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien yang terpasang kateter urin di Eka Hospital BSD.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian ISK pada pasien yang terpasang kateter yang dilakukan oleh perawat
- b. Mengidentifikasi prosedur pemasangan kateter urin yang dilakukan perawat
- c. Menganalisa hubungan pemasangan kateter yang dilakukan perawat dengan kejadian ISK.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan mutu pelayanan dan mutu pendidikan dalam keperawatan.

1. Bagi Pasien

Membantu mengurangi risiko dan komplikasi dari infeksi saluran kemih pada pemasangan kateter.

2. Bagi Keperawatan

Memberikan gambaran dan masukan mengenai hubungan pemasangan kateter dengan kejadian ISK sehingga perawat dapat mempertahankan dan meningkatkan standar operasional prosedur dalam pemasangan kateter urin.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian.

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Peneliti mampu melakukan penelitian yang diperlukan dalam penyelesaian tugas untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana yang telah ditentukan oleh fakultas ilmu kesehatan.

5. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan mutu keperawatan mengenai kejadian ISK pada pasien yang terpasang kateter.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Lingkup penelitian ini hanya membahas tentang hubungan penggunaan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien yang terpasang kateter urin di tinjau dari faktor internal , faktor external dan faktor lain di Eka Hospital BSD.